

Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020

Muchriana Muchran, Nurhikma*, Idrawahyuni

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*penulis korespondensi: nurhikmamma372@gmail.com

Kata Kunci:

Stock Split, Likuiditas Saham, *Trading Volume Activity*

Keywords:

Stock Split, *Stock Liquidity*, *Trading Activity Volume*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana dampak pemecahan saham pada likuiditas saham di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Sampel penelitian digunakan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut, diambil 57 perusahaan menjadi sampel penelitian. Metode dokumentasi dan studi pustaka merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan *uji wilcoxon signed ranks sampel test* untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas saham baik sebelum maupun sesudah *stock split* tanpa ditemukan selisih beda yang signifikan. Hal ini memperjelas bahwa pemecahan saham tidak berdampak pada likuiditas saham.

Diterima:

3 Februari 2022

Disetujui:

26 April 2022

Dipublikasikan:

30 April 2022



ABSTRACT

The objective of this research is to explore at how stock splits affect stock liquidity in corporations listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2020. Purposive sampling was used in the research sample. From this method, 57 companies were taken as research samples. The method of documentation and literature study is the method used in collecting data. The Wilcoxon signed ranks sample test was used by the researcher to test the research hypothesis. The results showed that the stock liquidity before and after the stock split was found without any significant difference. This makes it clear that the stock split has no impact on stock liquidity.

© 2022 The Author(s): This article is distributed under a Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BYSA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian terpenting dari perekonomian negara kita. Pasar modal atau *capital market* menjadi salah satu indikator kemajuan negara. Hal tersebut dikarenakan pasar modal memainkan peranan yang sangat krusial didalam ekonomi sebuah negara. Peranan penting yang dimaksud bahwa salah satu alternative perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor melalui pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia telah menyadarkan para pelaku pasar modal bahwa perdagangan ini membawa manfaat yang signifikan bagi mereka. Pasar modal tidak hanya berharga bagi perusahaan yang membutuhkan modal, tetapi juga bagi perusahaan yang berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor akan memilih perusahaan dengan prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Suatu pengumuman di pasar modal membangkitkan reaksi investor ketika informasi mengirimkan sinyal positif dan kredibel. Informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan berinvestasi merupakan informasi publik karena mudah untuk diakses. Informasi yang masuk dalam pasar modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal. Informasi tersebut memiliki peranan penting disetiap kegiatan transaksi perdagangan, salah satu informasinya yaitu informasi tentang pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Tujuan dilakukannya *stock split* agar saham menjadi likuid atau dengan kata lain perusahaan meningkatkan jumlah saham yang diterbitkan pada harga saham yang lebih rendah, meningkatkan distribusi saham, dan peningkatkan daya beli. Bagi investor khususnya individu/pemegang saham tunggal dengan dana terbatas. Selain itu, tujuan perusahaan memecahkan sahamnya adalah untuk menurunkan harga pasar saham (Gumelar, Iskanda, and Faruk 2020).

Sanusi et al. 2018 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari uji hipotesis dengan metode uji *paired sampel t- test* menunjukkan bahwa di BEI perusahaan yang terdaftar, setelah *stock split* dilakukan tahun 2012-2017 terjadi penurunan volume perdagangan. Temuan peneliti lain juga ditemukan tidak ada selisih beda yang signifikan antara likuiditas sebelum dan setelah *stock split* (Gumelar et al. 2020).

Dari uraian tersebut, peneliti melihat bahwa menemukan penelitian yang tidak konsisten dan adanya perbedaan latar waktu pengambilan sampel seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sanusi memperoleh sampel selama tahun 2012-2017, penelitian oleh Trijunanto mengambil sampel dari tahun 2011-2015, dan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra hanya mengambil sampel pada tahun 2013 saja. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian kembali mengenai "Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang berbasis kejadian (*event study*). Pendekatan kuantitatif meliputi usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data, dan penyimpulan data secara tertulis menggunakan aspek pengukuran numerik dan perhitungan matematis. *Event study* disebut juga sebagai studi yang meneliti mengenai reaksi pasar terhadap event yang tersedia untuk umum seperti pemecahan saham. Reaksi pasar menunjukkan adanya perubahan sekuritas misalnya perubahan harga, *trading volume activity* dan *abnormal return*. Pada penelitian yang berbasis *event study*, digunakan *trading volume activity* untuk mengukur likuiditas saham serta dilakukan uji hipotesis guna menjawab permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan yang tercatat di BEI dan sudah melaksanakan *stock split* dengan rentang waktu pengamatan yaitu 10 hari yakni, 5 hari sebelum *stock split* (t-5) dan 5 hari setelah *stock split* (t+5). Dengan menentukan masa periode penelitian diharapkan dapat diamati seberapa cepat pasar bereaksi atas pengumuman pemecahan saham.

Dari populasi sejumlah 334 perusahaan, dimana populasi tersebut merupakan perusahaan yang tercatat di BEI sejak tahun 2016-2020, ditarik sampel sebesar 57 perusahaan dengan kriteria telah melaksanakan tindakan korporasi *stock split* dan memenuhi standar kriteria lainnya. Kriterianya yaitu:

- a. Perusahaan *go public* yang aktif diperdagangkan dan tercatat sahamnya di BEI sejak tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan yang melakukan *stock split* minimal satu kali dalam periode penelitian selama tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan harus memiliki data yang relevan untuk keperluan penelitian.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu data pendukung yang didapatkan dari website BEI (<https://www.idx.co.id>), *yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com>) , periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan terhitung bulan September-Oktober 2021 (Bursa Efek Indonesia n.d.).

Stock Split

Stock split yaitu pemecahan banyaknya lembar saham yang meningkat diimbangi dengan penurunan nilai nominal saham tetapi nilai kepemilikan pemegang saham tidak akan berubah (Musthafa, 2017). Hal ini juga diungkapkan oleh Anggasta and Sumani (2018) bahwa pemecahan saham adalah tindakan korporasi yang bertujuan untuk membagi nilai nominal saham menjadi lebih kecil nilai nominalnya. Lembaran saham yang diterbitkan akan bertambah secara proporsional dengan turunnya nilai nominal tanpa melakukan transaksi saham karena pemecahan saham dilakukan dengan tingkat ratio tertentu. Warren et al. (2018) menjelaskan bahwa pemecahan saham dimaksudkan untuk menurunkan harga pasar per lembar saham.

Likuiditas Saham

Damayanti, Atmadja, and Darmawan (2014) menjelaskan bahwa Likuiditas saham membuktikan bahwa pasar menunjukkan anggapan terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat diperoleh dari *trading volume activity* (TVA). Jika jumlah saham yang diperjualbelikan lebih banyak dari jumlah saham yang dikeluarkan, artinya saham tersebut lebih likuid. Likuiditas saham adalah sifat saham yang menunjukkan kemudahan perdagangannya di BEI. Kemudahan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dapat dinilai dari aktivitas jual beli saham yang aktif diperdagangkan. Likuiditas saham yaitu ukuran jumlah saham yang diperjualbelikan di pasar modal atau bursa selama periode waktu tertentu.

Menurut Gede, 2015 dikutip dalam Fauzi, Suhadak, and Hidayat (2016) likuiditas saham adalah indikator anggapan pasar terhadap pengumuman dan *trading volume activity* (TVA) adalah alat ukur likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan pengukuran dalam periode tertentu untuk jumlah transaksi suatu saham dipasar modal. Likuiditas saham akan lebih tinggi jika frekuensi transaksi saham juga semakin meningkat. Hal ini dapat dinilai bahwa saham itu cukup diminati oleh investor.

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang sering dipakai untuk mengetahui tanggapan pasar modal terhadap suatu pengumuman. *Trading Volume Activity* (TVA) adalah jumlah saham yang diperjualbelikan di bursa pada periode tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan saham maka akan semakin banyak pula perdagangan saham yang dilakukan. TVA dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Saham } i \text{ yang diperjualbelikan pada waktu } t}{\text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- TVA = *Trading volume activity* (volume perdagangan saham)
 I = Perusahaan yang melakukan aksi pemecahan saham
 t = Periode pengamatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji statistik deskriptif menunjukkan nilai N (jumlah sampel) adalah sebanyak 57 sampel. Nilai paling kecil TVA sebelum adanya *stock split* senilai 0,000. Nilai TVA sesudah terjadi *stock split* yaitu 0,000. Nilai paling besar TVA sebelum dan setelah pemecahan saham menunjukkan nilai yang sama yaitu senilai 0,011. Nilai rata-rata sebelum dilakukan *stock split* sebesar 0,00100 dengan standar deviasi sebesar 0,002053. Adapun setelah melakukan *stock split* rata-ratanya yaitu 0,00112 dan standar deviasi 0,002122. Setelah *stock split* menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dari rata-rata sebelum *stock split* begitupula standar deviasi sesudah *stock split* lebih besar daripada sebelum melakukan pemecahan saham. Hasil uji menunjukkan bahwa volume perdagangan saham mengalami peningkatan setelah *stock split* dilakukan.

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Tes Normalitas dan Hipotesis

	Uji Normalitas				Test Statistics ^a
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Tva Sesudah - Tva Sebelum
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	
Tva Sebelum	.336	.000	.559	.000	
Tva Sesudah	.298	.000	.589	.000	
a. Lilliefors Significance Correction					
Z					-.956 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)					.339
a. Wilcoxon Signed Ranks Test					
b. Based on negative ranks.					

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel.1 memperlihatkan hasil tes normalitas data dengan *kolmogorov- Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menjelaskan tingkat signifikansi senilai 0,000, artinya nilai tersebut lebih kecil daripada nilai profitabilitas sebesar 0,05. Hal tersebut menggambarkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dalam pengujian hipotesis peneliti memakai *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji perbandingan rata-rata *TVA before and after stock split* diperoleh nilai (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,339. Nilai *Sig* 0,339 > dari nilai signifikansi 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 ditolak, yang menjelaskan tidak ada hal yang berbeda secara signifikan antara *TVA* sebelum dan setelah *stock split*. Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alghazali and Darmawan (2019) dan Putri & Sihombing, (2020) menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan nilai volume aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Temuan ini bertentangan dengan *trading range theory* yang menjelaskan bahwa akan ada peningkatan likuiditas perdagangan jika *stock split* dilakukan oleh perusahaan.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan terhadap 57 sampel perusahaan yang melaksanakan *stock split* tahun 2016-2020. Analisis dilakukan dengan memantau 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *stock split*.

Uji beda rata-rata sampel berpasangan digunakan untuk mengukur dampak likuiditas saham dengan menggunakan *trading volume activity* (TVA). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa hipotesis terhadap variabel likuiditas saham diukur dengan TVA ditolak, hal ini dapat diartikan sebelum dan setelah pemecahan saham tidak ditemukan beda yang signifikan pada likuiditas saham. Hal tersebut dapat berlaku apabila adanya reaksi pasar dimana jika informasi merupakan *good news* dengan harga saham yang naik maka banyak investor yang melakukan aksi jual, sebaliknya bila informasi merupakan *bad news* dengan harga saham yang turun maka ada dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu investor ingin *buy when low cost* ataukah *cut loss* untuk menyelamatkan penurunan harga yang berkepanjangan. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan Alghazali & Darmawan, (2019) dan Putri & Sihombing, (2020) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan likuiditas saham yang signifikan antara sebelum dan setelah pemecahan saham. Namun temuan ini tidak sejalan dengan *trading range theory* yang menjelaskan bahwa akan ada peningkatan likuiditas saham apabila perusahaan melakukan *stock split*. Hasil pengamatan menemukan bahwa nilai rata-rata TVA perusahaan yang melakukan pemecahan saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Nilai aktivitas rata-rata volume perdagangan sebelum *stock split* sama dengan nilai aktivitas volume perdagangan setelah pemecahan saham dan tidak ada perbedaan antara likuiditas sebelum dan setelah pemecahan saham. Tidak adanya perbedaan terjadi karena penambahan jumlah *outstansing share* atau saham yang beredar jauh lebih besar dari nilai volume perdagangan saham yang bersangkutan Hal tersebut menunjukkan bahwa aksi korporasi *stock split* yang menurunkan harga saham tidak menarik bagi investor untuk melakukan investasi atau membeli saham.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis nilai rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*, ditemukan bahwa kebijakan *stock split* yang diterapkan oleh perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 tidak memberikan perbedaan terhadap likuiditas baik itu sebelum atau sesudah penerapan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, *stock split* tidak mempunyai dampak pada likuiditas saham karena tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun setelah *stock split*.

5. SARAN

Sebaiknya para investor atau calon investor mengkaji informasi yang tersedia mengenai pengumuman *stock split* sebelum mengambil keputusan investasi dan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul setelah pengumuman *stock split*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya. Penelitian ini menyarankan anda menggunakan metode yang berbeda untuk mengeksplorasi dan menggunakan lebih banyak sampel sehingga anda dapat lebih jelas melihat perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alghazali, V. R., and Ari Darmawan. 2019. "Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Dan Return Saham, Di Sekitar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Administrasi Binsis* 77(1).

Anggasta, Liany Christine, and Sumani. 2018. "ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP

LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN.” *Prosiding Working Papers Series In Management* 10(2):101–14.

Bursa Efek Indonesia. n.d. “Data Perusahaan yang Melakukan Stock Split.” *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved June 30, 2021 (<https://www.idx.co.id>).

Damayanti, Ni Luh, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).” *E-Journal SI Ak Pendidikan Ganesha* 2(1).

Fauzi, S. Zainia, Suhadak, and R. Rustam Hidayat. 2016. “Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 38(2):156–62.

Gumelar, Raka Mahendra Wahyu, Yusup Iskanda, and Mujaddid Faruk. 2020. “PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017).” *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2(1):119–31.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Putri, Rimada Diamanta, and Pardomuan Sihombing. 2020. “The Effect of Stock Split Announcement on the Trading Volume Activity, Abnormal Return, and Bid Ask Spread (Study on Companies Listed On the IDX for the Period of 2015 - 2019).” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1(4):686–709.

Sanusi, Felix Valentino, and Herbert Khel. 2018. “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):211–20.

Warren, C. S., J. M. Reeve, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, and A. A. Jusuf. 2018. *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.